



Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengajarkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di Era Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Pustaka

Heri Wira Andesta

Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara, Indonesia

Email: wiraandesta5@gmail.com

ABSTRACT

English as a Foreign Language (EFL) instruction in Indonesia faces various challenges alongside the implementation of the Merdeka Belajar and Merdeka Curriculum. Curriculum changes require teachers to adapt their lesson planning, implementation, assessment, teaching methods, and use of technology to meet students' learning needs. This article aims to identify and analyze the various challenges faced by teachers in teaching English as a foreign language and the strategies that can be used to address these challenges in the era of Merdeka Belajar. This study employs a literature review method with a descriptive qualitative approach. The sources reviewed consist of scholarly articles discussing EFL instruction in Indonesia, the implementation of the Merdeka Curriculum, teacher readiness and competence, differentiated instruction, professional development, and technology integration. The findings indicate that the main challenges faced by teachers include changing curriculum demands, limited teacher readiness and competence, differences in students' abilities, limited facilities and learning resources, difficulties in implementing differentiated instruction, and challenges in utilizing technology. The strategies that can be implemented include student-centered learning, differentiated instruction, appropriate use of technology, development of contextual teaching materials, collaboration, and continuous professional development. Therefore, the success of EFL instruction in the era of Merdeka Belajar requires teachers' adaptability, supported by adequate facilities, relevant training, supportive school policies, and continuous professional development.

Keywords: *EFL, English Teacher, Merdeka Curriculum, Freedom to Learn, Teaching Strategies.*

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as a Foreign Language/EFL*) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seiring dengan penerapan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum menuntut guru untuk mampu menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, asesmen, metode pembelajaran, serta penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing serta

strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya di era Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber kajian berupa artikel ilmiah yang membahas pembelajaran EFL di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan dan kompetensi guru, pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan profesional, serta integrasi teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama guru meliputi perubahan tuntutan kurikulum, keterbatasan kesiapan dan kompetensi, keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta kendala dalam pemanfaatan teknologi. Strategi yang dapat dilakukan meliputi penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi secara tepat, pengembangan bahan ajar yang kontekstual, kolaborasi, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran EFL di era Merdeka Belajar membutuhkan kemampuan adaptasi guru yang didukung oleh fasilitas, pelatihan, kebijakan sekolah, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kata kunci: *EFL, Guru Bahasa Inggris, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, Strategi Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan terhadap proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan belajar secara lebih mandiri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as a Foreign Language*/EFL), guru memiliki peran penting karena Bahasa Inggris bukan merupakan bahasa yang digunakan secara dominan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam membangun motivasi, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik (Songbatumis, 2017; Sebayang et al., 2025).

Perubahan kebijakan pendidikan melalui Merdeka Belajar dan penerapan Kurikulum Merdeka semakin menuntut guru untuk melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih besar kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, perubahan tersebut mendorong guru untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, fleksibel, dan mendorong keterlibatan aktif. Namun, perubahan tersebut juga menimbulkan tantangan karena guru harus memahami tuntutan kurikulum sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya (Andika & Yulia, 2025; Lestari, 2023). Penelitian Andika dan Yulia (2025), misalnya, menunjukkan bahwa transisi menuju Kurikulum Merdeka menuntut guru Bahasa Inggris untuk menyesuaikan strategi

pembelajaran dan memastikan proses pembelajaran lebih berorientasi pada peserta didik.

Salah satu persoalan yang muncul adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kebijakan kurikulum. Reza et al. (2023) menemukan bahwa guru Bahasa Inggris menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pelatihan, fasilitas pendukung, kemampuan teknologi informasi, keberagaman latar belakang peserta didik, sumber daya, serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak secara otomatis diikuti oleh kesiapan seluruh guru. Guru membutuhkan pemahaman, pelatihan, pendampingan, serta dukungan yang memadai agar mampu menerapkan tuntutan kurikulum dalam praktik pembelajaran.

Kesiapan guru juga menjadi perhatian dalam penelitian Tricahyati dan Zaim (2023). Hasil penelitian terhadap 13 guru Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama di Padang menunjukkan bahwa guru berada pada kategori siap, tetapi masih membutuhkan peningkatan. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan penyusunan capaian pembelajaran dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga membutuhkan pelatihan mengenai asesmen dan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang interaktif (Tricahyati & Zaim, 2023).

Selain kesiapan guru, keberagaman karakteristik dan kemampuan peserta didik menjadi tantangan dalam pembelajaran EFL. Setiap peserta didik memiliki tingkat penguasaan Bahasa Inggris, minat, gaya belajar, motivasi, serta latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan satu metode pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan belajar mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut. Laksono et al. (2024) menunjukkan bahwa guru EFL di Indonesia menghadapi tantangan ketika menerapkan *differentiated instruction*, sedangkan Widyastuti dan Wiyanah (2025) menekankan pentingnya strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Merdeka Belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Perkembangan teknologi juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi guru EFL. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi autentik, video, media interaktif, platform pembelajaran, dan berbagai sumber belajar digital. Namun, pemanfaatan teknologi masih menghadapi kendala berupa keterampilan digital guru, ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, dan keterbatasan fasilitas sekolah (Tuzahra et al., 2021; Mali, 2023; Nova, 2017). Dengan demikian, teknologi tidak dapat dipandang hanya sebagai alat tambahan, tetapi perlu dipadukan dengan strategi pedagogis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, pengembangan profesional guru menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai perubahan tersebut. Guru membutuhkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman, melakukan kolaborasi, dan mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan. Dewi et al. (2024), Averina dan Kuswandono (2023), Ramli et al. (2025), serta Ragawanti et al. (2026) menunjukkan pentingnya pengembangan profesional bagi guru EFL dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan menghadapi berbagai perubahan dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa tantangan guru EFL di era Merdeka Belajar tidak hanya berasal dari perubahan kurikulum, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi guru, keberagaman peserta didik, teknologi, fasilitas, bahan ajar,

serta pengembangan profesional. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di era Merdeka Belajar serta mengkaji strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian pustaka digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan tantangan dan strategi guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia, khususnya dalam konteks Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2017–2026 dan membahas pembelajaran EFL, implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan guru, kompetensi guru, pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan profesional, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, relevansi dengan konteks pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia, serta keterkaitan hasil penelitian dengan fokus kajian. Artikel yang telah dipilih kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, konteks penelitian, permasalahan yang ditemukan, serta strategi atau solusi yang ditawarkan oleh masing-masing penelitian. Selanjutnya, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) tantangan implementasi Kurikulum Merdeka; (2) kesiapan dan kompetensi guru; (3) keberagaman peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi; (4) integrasi teknologi dalam pembelajaran; (5) pengembangan profesional guru; dan (6) strategi pembelajaran EFL. Hasil dari setiap tema kemudian dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tantangan dan strategi guru Bahasa Inggris di era Merdeka Belajar.

PEMBAHASAN

1. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran EFL

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan terhadap cara guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Guru dituntut untuk memiliki fleksibilitas dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, perubahan tersebut tidak selalu mudah diterapkan karena guru harus memahami konsep kurikulum sekaligus mengubah praktik pembelajaran yang sebelumnya telah terbentuk. Andika dan Yulia (2025) menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris perlu melakukan penyesuaian strategi agar pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik.

Reza et al. (2023) menemukan bahwa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka mencakup kurangnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, kemampuan teknologi informasi yang belum memadai, keberagaman peserta didik, keterbatasan sumber daya, serta kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal serupa juga terlihat dalam penelitian Lestari (2023), Mahmud et al. (2025), dan Muhtar et al. (2025), yang menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan dukungan dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya persoalan pemahaman dokumen kurikulum, tetapi juga kemampuan menerjemahkan prinsip kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Guru perlu memahami bagaimana tujuan pembelajaran, materi, metode, asesmen, dan aktivitas kelas dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Kesiapan guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Tricahyati dan Zaim (2023) menunjukkan bahwa guru Bahasa Inggris yang diteliti berada pada kategori siap, tetapi masih membutuhkan peningkatan dalam beberapa aspek, khususnya penyusunan tujuan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, dan pemanfaatan teknologi.

Selain kompetensi pedagogis, guru juga perlu memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang memadai. Wulyani et al. (2019) menyoroti pentingnya penguasaan Bahasa Inggris guru dalam mendukung kualitas pembelajaran EFL. Kemampuan bahasa guru berhubungan dengan kemampuan memberikan model bahasa, menjelaskan materi, memberikan instruksi, serta menciptakan interaksi berbahasa Inggris di dalam kelas.

Pengembangan profesional juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesiapan guru. Dewi et al. (2024) dan Averina dan Kuswandono (2023) menunjukkan bahwa guru membutuhkan kegiatan pengembangan profesional yang relevan dengan kebutuhan mereka. Ramli et al. (2025) juga menunjukkan pentingnya pengembangan profesional berbasis daring sebagai salah satu alternatif untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya melalui pelatihan satu kali.

3. Keberagaman Peserta Didik dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Keberagaman kemampuan peserta didik merupakan salah satu tantangan utama dalam pembelajaran EFL. Dalam satu kelas dapat ditemukan peserta didik dengan tingkat kemampuan Bahasa Inggris yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin sudah mampu memahami kosakata dan struktur bahasa dengan baik, sementara peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dasar. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Laksono et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *differentiated instruction* dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri bagi guru. Guru perlu memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan materi, proses, maupun hasil pembelajaran. Widyastuti dan Wiyanah (2025) juga menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi yang relevan dalam implementasi Merdeka Belajar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian tingkat kesulitan materi, variasi aktivitas, penggunaan media yang berbeda, serta pemberian tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan strategi tersebut, peserta didik tidak harus menerima pengalaman belajar yang sama secara mutlak, tetapi memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

4. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran EFL

Teknologi memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Guru dapat menggunakan video, audio, aplikasi pembelajaran, platform digital, kuis interaktif, serta berbagai sumber autentik untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Nova (2017) menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai salah satu bentuk dukungan integrasi teknologi dalam pembelajaran EFL, meskipun terdapat berbagai hambatan dalam penggunaannya.

Tuzahra et al. (2021) dan Mali (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru EFL berkaitan dengan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika sekolah memiliki keterbatasan perangkat dan akses internet. Bannus dan Emeral (2025) serta Fadila et al. (2026) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran EFL masih menghadapi berbagai kendala, sehingga penggunaan teknologi perlu mempertimbangkan kondisi nyata di sekolah.

Oleh karena itu, strategi pemanfaatan teknologi tidak harus selalu menggunakan perangkat atau aplikasi yang kompleks. Guru dapat memilih teknologi yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Jika fasilitas digital terbatas, guru juga dapat menggunakan media alternatif seperti video yang telah diunduh, bahan audio, gambar, kartu kosakata, atau materi cetak yang dikombinasikan dengan aktivitas komunikatif.

5. Pengembangan Profesional Guru sebagai Strategi Menghadapi Tantangan

Pengembangan profesional merupakan salah satu strategi penting untuk membantu guru menghadapi perubahan dalam pembelajaran EFL. Guru membutuhkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai Kurikulum Merdeka, asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, teknologi, serta metode pengajaran Bahasa Inggris.

Averina dan Kuswandono (2023) menunjukkan bahwa pengembangan profesional dapat memberikan dampak terhadap praktik guru, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan. Dewi et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru. Sementara itu, Ramli et al. (2025) menyoroti preferensi dan tantangan guru dalam mengikuti pengembangan profesional secara daring. Ragawanti et al. (2026) menegaskan bahwa program pengembangan profesional guru perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru EFL di Indonesia.

Pengembangan profesional sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui seminar atau pelatihan satu arah, tetapi dapat dikembangkan melalui komunitas belajar, *peer discussion*, observasi kelas, berbagi bahan ajar, pelatihan teknologi, dan kolaborasi antarguru. Dengan demikian, guru dapat memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran.

6. Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran EFL

Berdasarkan berbagai hasil penelitian yang dikaji, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran EFL di era Merdeka Belajar. Pertama, guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif melalui diskusi, kerja kelompok, proyek, presentasi, dan kegiatan komunikasi.

Kedua, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, aktivitas, dan tugas berdasarkan kemampuan peserta didik. Strategi ini penting karena kemampuan Bahasa Inggris peserta didik dalam satu kelas tidak selalu sama.

Ketiga, guru perlu memanfaatkan teknologi secara selektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknologi sebaiknya digunakan bukan hanya karena mengikuti perkembangan zaman, tetapi karena mampu memberikan manfaat terhadap proses belajar. Penggunaan video, platform kuis, media audio, dan sumber belajar digital dapat dipilih sesuai kebutuhan serta fasilitas sekolah.

Keempat, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang kontekstual. Reza et al. (2023) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan guru untuk menyiapkan dan menyesuaikan bahan ajar. Oleh karena itu, guru dapat mengembangkan materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga Bahasa Inggris tidak hanya dipelajari sebagai kumpulan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga sebagai alat komunikasi.

Kelima, guru perlu membangun *teacher agency*. Nur dan Maulida (2024) menemukan bahwa *teacher agency* dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup tindakan yang disengaja, otonomi, pertumbuhan profesional, kolaborasi, dan kontekstualisasi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala berupa keterbatasan informasi, fasilitas, dan kemampuan peserta didik, sehingga diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi menghadapi tantangan EFL tidak dapat hanya dibebankan kepada guru. Keberhasilan implementasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, kebijakan pendidikan, akses pengembangan profesional, serta kondisi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bersifat kolaboratif agar prinsip Merdeka Belajar dapat diterapkan secara lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) di era Merdeka Belajar menghadapi berbagai tantangan yang saling berkaitan, meliputi perubahan tuntutan Kurikulum Merdeka, kesiapan dan kompetensi guru, keberagaman kemampuan peserta didik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, integrasi teknologi, serta kebutuhan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, memanfaatkan teknologi sesuai kondisi dan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan, serta membangun kolaborasi dengan sesama guru dan pihak sekolah. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran EFL dalam era Merdeka Belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan institusi pendidikan, fasilitas yang memadai, pelatihan yang relevan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar pembelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. M., et al. (2026). Beyond the lesson plan: A qualitative study of classroom and institutional challenges in Indonesian EFL teaching. *Getsempena English Education Journal*.
<https://ejournal.bbg.ac.id/index.php/geej/article/view/4112>
- Amelia, R., Jusriati, & Sari, P. (2026). Interrelationship of EFL teachers' challenges: A case study at senior high school in Palopo. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*.
<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6225533>
- Andika, J. D., & Yulia, Y. (2025). Tantangan dan strategi pembelajaran bahasa Inggris dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(5), 1417–1433.
<https://doi.org/10.52436/1.jpti.803>
- Astuti, D. F., Samanhudi, U., & Pratiwi, W. R. (2024). The challenges teachers and students face in implementing the Merdeka Belajar curriculum for teaching and studying English at SMP Negeri 5 Sangatta Utara. *EDUKASIA*, 5(1).
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1066>
- Averina, F. E., & Kuswandono, P. (2023). Professional development of Indonesian in-service EFL teachers: Perceived impacts and challenges. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 10(2).
<https://doi.org/10.22373/ej.v10i2.15589>
- Bannus, D. A., & Emeral. (2025). Indonesian EFL teachers' challenges: Integrating ICT in EFL teaching. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 5(2). <https://doi.org/10.37304/ebony.v5i2.18789>
- Dewi, U., Fithriani, R., & Berutu, H. (2024). Indonesian EFL teachers' professional development: Views and current practices. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(2), 589–607. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.39425>
- Fadila, A., Rachma, N. S., Oktaria, S. D., Diningrum, A. N. S., & Dewi, D. L. P. (2026). Beyond digital adoption: A thematic analysis of EFL teachers' challenges in technology integration. *JETA: Journal of English Teaching and Applied Linguistic*, 7(1), 61–70. <https://doi.org/10.52217/bpa6ev45>
- Laksono, K., Rohimah, N. K., & Fauziati, E. (2024). Exploring challenges of Indonesian EFL teachers in implementing differentiated instruction in ELT classroom. *PANYONARA: Journal of English Education*, 6(2).
<https://doi.org/10.19105/panyonara.v6i2.14661>
- Lestari, I. (2023). The English teacher's perspective and challenge on implementing Merdeka Curriculum. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(3), 331–339.
<https://doi.org/10.22225/jr.9.3.2023.331-339>
- Mahmud, N. A., Jabu, B., & Korompot, C. A. (2025). The implementation of the Merdeka Curriculum in English teaching at SMAN 3 Pangkep. *International Journal of Business English and Communication*, 3(1).
<https://doi.org/10.26858/ijobec.v3i1.6620>

- Mali, Y. C. G. (2023). The exploration of EFL teachers' technological practices in Indonesian schools. *Journal of English Teaching and Learning Issues*. <https://journal.uinsuku.ac.id/index.php/jetli/article/view/22298>
- Muhtar, W., Masruddin, & Wisran. (2025). Teachers' barriers in implementing Merdeka Curriculum in teaching English at junior high school. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6286>
- Nova, M. (2017). Utilizing video for technology integration support in Indonesian EFL classroom: Usages and obstacles. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 2(1). <https://doi.org/10.21462/ijefl.v2i1.28>
- Nur, M. R., & Maulida, R. L. (2024). EFL teacher agency in Merdeka Curriculum. *JADEs: Journal of Academia in English Education*, 5(1). <https://doi.org/10.32505/jades.v5i1.8568>
- Nurlilawati, R., Taufik, K. S., & Wafiroh, L. H. (2026). EFL teachers' challenges at senior high school. *Academia Open*. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.14431>
- Pratiwi, W. R. (2025). Transforming education with the "Merdeka Belajar" curriculum: Digging into challenges and crafting effective strategies in rural Indonesia. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 9(1). <https://doi.org/10.29240/ef.v9i1%20May.12737>
- Ragawanti, D. T., Sumakul, D. T. Y. G., Mali, Y. C. G., Yosiana, V., & Alridya, B. P. (2026). English teacher professional development challenges in Indonesia: From reviewing to designing a program model. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching and Literature*, 26(1). <https://doi.org/10.24167/celt.v26i1.14499>
- Ramadhani, P. F., & Fithriani, R. (2025). Breaking barriers: Indonesian EFL pre-service teachers' challenges and solutions in TEFL. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2). <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3708>
- Ramli, A. M., Suryati, N., Wulyani, A. N., & Cahyono, B. Y. (2025). EFL teachers' preferences and challenges in online teacher professional development. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(2s). <https://doi.org/10.15294/lc.v19i2s.29879>
- Restika, Y., & Maisarah, I. (2026). Navigating the implementation of the Merdeka Curriculum in EFL classrooms: Challenges and pedagogical needs in madrasah contexts. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 13(2). <https://doi.org/10.32332/joelt.v13i2.10772>
- Reza, F., Rohmah, Z., & Abdullah, N. N. (2023). Challenges in implementing Kurikulum Merdeka for EFL teachers. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 10(2), 439–469. <https://doi.org/10.30762/jeels.v10i2.1899>
- Sebayang, F. A. A., Basri, M. H., Rambing, R. R., & Sanggelorang, Y. (2025). Exploring challenges faced by English language teachers: Voices from EFL teachers in Indonesia. *ETERNAL: English Teaching Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.26877/eternal.v16i1.1104>

- Songbatumis, A. M. (2017). Challenges in teaching English faced by English teachers at MTsN Taliwang, Indonesia. *Journal on English as a Foreign Language*, 7(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.2223>
- Tricahyati, S., & Zaim, M. (2023). English teachers' readiness in implementing 'Merdeka Belajar' curriculum in teaching English at junior high school in Padang. *Journal of English Language Teaching*, 12(1), 97–105. <https://doi.org/10.24036/jelt.v12i1.121783>
- Tuzahra, F., Sofendi, & Vianty, M. (2021). Technology integration of the in-service EFL teachers: A study at a teacher profession education program. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(1). <https://doi.org/10.21462/ijeft.v6i1.396>
- Widyastuti, W., & Wiyanah, S. (2025). The differentiated learning strategy in implementing "Merdeka Belajar" curriculum of English lesson in junior high school. *Journal of English Language Teaching and English Linguistics*, 10(1). <https://doi.org/10.31316/eltics.v10i1.7577>
- Wiranegara, D. A., Badriyah, I. M., & Jayanti, S. D. (2025). Reforming English language teaching through the Merdeka Curriculum: A case study on policy, pedagogy, and practice. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jetle/article/view/33083>
- Wiraningsih, P., & Santosa, M. H. (2020). EFL teachers. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(2). <https://doi.org/10.23971/jeft.v10i2.1881>
- Wulyani, A. N., Elgort, I., & Coxhead, A. (2019). Exploring EFL teachers' English language proficiency: Lessons from Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(2). <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i2.20217>